



Bank BPD DIY Hadir di Kampong Ramadan Jogokariyan

Permudah Transaksi Dengan QRIS

Pasar sore Kampong Ramadan Jogokariyan (KRJ) telah dibuka pada Sabtu (2/4). Kurang lebih terdapat 270 UMKM yang menggelar dagangannya. Sebagian besar pedagang kuliner yang menjajakkan menu berbuka puasa.

Menyemarakkan Pasar Sore Ramadan 1443 H di Jogokariyan, Bank BPD DIY Syariah hadir melengkapi para pedagang UMKM, yang menggelar dagangannya selama sebulan penuh dengan transaksi digital berupa QRIS.

Diréktur Utama PT Bank BPD DIY, Santoso Rohmad, memaparkan bahwa di dalam pelaksanaan KRJ ini melibatkan unsur masyarakat dan UMKM, sehingga BPD DIY perlu hadir untuk ikut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian stabilitas

ekonomi masyarakat dapat terjaga apalagi menghadap Lebaran nanti.

"Mudahan-mudahan kebangkitan ekonomi yang berbasis masyarakat bisa terus bergeliat, dan Bank BPD DIY akan terus mendorong pergerakan ekonomi yang berbasis masyarakat ini," ujarnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan transaksi digital, Bank BPD DIY Syariah melengkapi para pelaku UMKM dengan media transaksi berupa QRIS yang dapat diakses menggunakan berbagai *e-wallet*.

Penggunaan QRIS akan memu-



TRIBUN JOGJA/SANTO ARI

PEMBUKAAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, bersama Dirut PT Bank BPD DIY Santoso Rohmad, dan pihak dari Masjid Jogokariyan resmi membuka KRJ, Sabtu (2/4).

dahkan transaksi baik pembeli maupun pedagang, karena cepat dan mudah, pedagang tidak perlu menyediakan uang kembalian.

Uang langsung masuk ke rekening pedagang secara *real time*.

● ke halaman 7

Permudah Transaksi

• Sambungan Hal 1

"Untuk meramalkan Pasar Sore Kampoeng Ramadhan, Bank BPD DIY Syariah menggelar promo, berupa *cashback* bagi pembeli yang melakukan transaksi secara digital menggunakan Mobile Banking Bank BPD DIY," terangnya.

Selain itu, pedagang juga akan mendapatkan insentif langsung ke rekening jika melakukan transaksi pembayaran dengan QRIS BPD DIY. Dengan demikian, baik pedagang maupun pembeli dapat termotivasi menggunakan transaksi digital. Langkah ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan literasi transaksi digital.

Bagi UMKM yang membutuhkan tambahan modal, Bank BPD DIY Syariah membuka akses kepada para pedagang untuk menikmati produk pembiayaan Bank BPD DIY Syariah. Di antaranya KUR Syariah dan Pembiayaan PEDE (Pemberdayaan Ekonomi Daerah) dengan angsuran yang ringan.

"Para pelaku UMKM sangat mungkin mengajukan, tapi pertama kita edukasi mengenai transaksi digital, agar pasarnya tidak hanya terbatas di sini saja. Pasar ini kan pasar fisik, kita akan kembangkan ke pasar digital, dengan

pasar digital mereka punya kesempatan lebih luas lagi," urai Santoso.

Konsistensi

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, yang turut hadir dalam membuka Kampoeng Ramadhan Jogokariyan memaparkan, sampai saat ini Masjid Jogokariyan konsisten untuk menjadi model pengelolaan masjid yang tidak hanya banyak jemaahnya, tetapi juga mampu membangkitkan ekonomi warga sekitar dan jaringan yang dibina masjid.

"Semangat masyarakat untuk menjadikan bulan Ramadan menjadi tempat untuk memulai kebangkitan ekonomi tumbuh luar biasa. Di kota Yogyakarta, di beberapa tempat juga melaksanakan pasar Ramadan, yang tujuannya sembari kita khusyuk beribadah tapi juga membangkitkan potensi umat terutama di bidang ekonomi," ujarnya.

Pada kesempatan ini, Bank BPD DIY terutama BPD Syariah disebutkan telah membantu dalam pelaksanaan pasar ramadan dengan memfasilitasi QRIS. "Pembelian sekarang bisa dilakukan dengan *gadget* atau HP, dan harapan kami BPD DIY terus menggandeng potensi ekonomi umat, terutama di sekitar masjid agar dapat difasilitasi perkembangan biaya, promosi, dan marketing. Sehingga keterlibatan

Bank BPD DIY nanti bisa menjadi pemicu tumbuhnya ekonomi yang berbasis pada masjid, yang berbasis pada umat," tandasnya.

Sementara itu, Agus Abadi, selaku Ketua Umum Takmir Masjid Jogokariyan memaparkan bahwa dalam KRJ tahun ini terdapat 270 pedagang yang terlibat di dalamnya. "Prioritasnya adalah pelaku UMKM binaan Masjid Jogokariyan yang jumlahnya 48, kemudian warga Jogokariyan itu sendiri dan sisanya dari luar," ucapnya.

Lebih lanjut Agus mengatakan, seiring melandainya kasus Covid-19, pihaknya pun menyediakan menu buka puasa setiap harinya dengan menggunakan piring. Di mana di tahun sebelumnya, saat pandemi, Masjid Jogokariyan membagikan makanan buka bersama dengan nasi kotak dan dibagikan di beberapa titik.

"Bedanya tahun sebelumnya saat pandemi, kita pakai dus, dan disebarkan di perempatan jalan, di kantor-kantor, polsek, pelayanan umum. Tapi sekarang karena sudah normal kita fokuskan di Masjid Jogokariyan dan menggunakan piring," urainya. Setiap harinya, Masjid Jogokariyan dibantu warga akan menyediakan 3.000 porsi makanan untuk buka puasa. **(Santo Ari/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005